

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam)**

Darudin¹⁾

¹⁾MTs Negeri 1 Pagar Alam

¹⁾darudinsag@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam yang berjumlah 96 orang, yang mana kelas VIII.3 yang berjumlah 32 orang peserta didik sebagai kelas tindakan, sebagai sampel penelitian kelas eksperimen adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 32 orang peserta didik sedangkan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 32 orang peserta didik teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan tes, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rata – rata dan uji-t . Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Kata Kunci : *Jigsaw, Motivasi, Prestasi*

**APPLICATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODELS TO IMPROVE
MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF LEARNING ARABIC*****(Study in Arabic for Class VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam)*****Darudin¹⁾****¹⁾MTs Negeri 1 Pagar Alam****¹⁾darudinsag@yahoo.com****ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the application of the Jigsaw cooperative learning model to increase the motivation and learning achievement of students in Arabic class VIII subjects at MTs Negeri 1 Pagar Alam. The model used in this research is classroom action research with experiments. The subjects in this study were 96 students of class VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam, of which 32 students were class VIII.3 as an action class, as a sample the experimental class was class VIII.1, totaling 32 participants. students while the control class was class VIII.2, totaling 32 students for data collection techniques using observation sheets and tests, the collected data were analyzed using averages and t-test. The results of this study concluded that learning with the application of the type of jigsaw cooperative learning model can increase the motivation and achievement of students in learning, especially in Arabic at MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Keywords: *Jigsaw, Motivation, Achievement*

PENDAHULUAN

Bahasa nasional yang mempelajari Bahasa Arab memiliki kegunaan yang sangat penting dalam bidang perkembangan agama, ilmu pengetahuan atau budaya bahkan budaya internasional karena bahasa yang sering digunakan adalah Bahasa Arab, bahkan lebih dari 200 juta orang menggunakan Bahasa Arab resmi yang berasal dari 20 negara. . yang terkandung di dalam Al-Qur'an, oleh karena itu kemampuan Berbahasa Arab sangat dituntut untuk memahami bunyi, memahami makna, dan gagasan kata, frasa karena kalimat Bahasa Arab harus dikalahkan oleh struktur kalimat yang menunjukkan informasi lisan dan tertulis yang sederhana sesuai dengan topik, dengan demikian struktur teks dan perasaan yang benar - benar sesuai *konteks* menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi.

Skandarwassid (2009: 4) menyimpulkan bahwa "proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan informasi, transformasi, dan evaluasi". Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, peserta didik, materi pelajaran, dan model pembelajaran tidak dapat menjawab guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan salah satu kunci dalam program pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan adalah tugas seorang guru (Djamarah, 2005: 47)

"Kesimpulan yang diambil adalah seorang guru menyampaikan materi pembelajaran melalui tahap informasi yang memberikan informasi atau materi kepada peserta didik. Tampil dengan transformasi yaitu proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik terakhir yaitu evaluasi informasi dan mentransformasikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan

peserta didik. Aktif karena guru memiliki keyakinan jika proses pembelajaran di kelas dibimbing dan dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi pembelajaran yang diterimanya. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan dijadikan objek pembelajaran.

Sembiring (2009: 34) menunjukkan "tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan juga melatih, menilai dan peserta didik yang menempuh pendidikan formal pada jenjang usia dini, peserta didik pendidikan dasar dan menengah. "

Secara garis besar penelitian ini adalah bagaimana penerapan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam? Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw sebagai variabel statis / variabel bebas (yang mempengaruhi) yaitu variabel yang dapat berubah menjadi berubah, bertambah atau berkurang.

Sebenarnya banyak sekali model pembelajaran *kooperatif*, namun penulis memilih salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* termasuk pembelajaran kooperatif dengan susunan sebagai berikut: pengarahannya, informasi bahan ajar, membuat kelompok *heterogen*, menyediakan bahan ajar (LKS) yang mana terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyaknya siswa dalam kelompok. Setiap anggota kelompok membahas bagian tertentu, materi pembelajaran untuk setiap kelompok sama. Buat kelompok asli sesuai dengan bagian yang sama dari bahan ajar sehingga

terjadi kerjasama dan diskusi. Kembali ke kelompok semula, tutorial pelaksanaan untuk anggota kelompok ahli, inferensi dan evaluasi, refleksi (Suyatno, 2009: 53).

Isjoni (2011: 20) menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif* dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran dimana peserta didik antara satu sama lain dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Disamping model pembelajaran *kooperatif* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik (Usman, 2002:30).

Langkah - langkah pembelajaran tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Kelompok *Kooperatif* (Awal / Asal)

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil 5 - 6 peserta didik.
- 2) Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Masing - masing peserta didik dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

b. Kelompok Ahli

- 1) Kumpulkan masing -masing peserta didik yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar peserta didik belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Tugaskan bagi semua anggota kelompok untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi

tentang hasil dari wacana dan tugas yang telah dipahami kepada kelompok *kooperatif* (kelompok awal /asal)

- 4) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing - masing peserta didik kembali ke kelompok *kooperatif* (kelompok awal /asal).
- 5) Beri kesempatan secara bergiliran masing - masing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
- 6) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing - masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi (Kunandar, 2010:365).

Hamzah B. Uno (2011: 1) motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. motivasi belajar menurut Djamarah (2008: 149) motivasi yang berasal dari diri sendiri disebut motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar.

Djamarah (2006: 107) hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya memiliki tingkatan. Zain (2006: 23) menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai akibat dari kegiatan belajar

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara *kolaboratif* dan *partisipatif*. Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu siklus tindakan, dimana siklus tersebut terdiri dari empat langkah (Arikunto, 2008: 6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu

merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perubahan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk menyimpan hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu meninjau dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Setelah mendapatkan hasil penerapan model pembelajaran *tipe jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk melihat apakah pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan model pembelajaran *tipe jigsaw* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, maka dilakukan penelitian kuasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test control group design. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	0	X	0 ₁
B	0		0 ₁

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Pagar Alam yang beralamat di Kelurahan Ulu Rurah Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini pada bulan Januari 2021 s/d bulan Februari 2021. Kegiatan ini mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam, yang terdiri Kelas VIII¹ berjumlah 32 Orang (Subjek Penelitian), VIII² berjumlah 32 orang Kelas kontrol serta kelas VIII³ berjumlah 32 orang sebagai kelas *eksperimen*. Dalam penelitian ini penggunaan total *sampling*

Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis Data Observasional Menggunakan presentasi.

Analisis Data pada tes dilaksanakan setiap akhir siklus dari hasil tes dianalisis untuk melihat tingkat kinerja tindakan. Prestasi belajar peserta didik dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70% peserta didik memperoleh ≥ 70 . Prestasi belajar peserta didik dianalisis presentasi. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan independent sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum diterapkan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dalam pembelajaran maupun pada tindakan pra kelas, hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan (> 70) sebanyak 45 orang atau 46,88% dan yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 51 orang atau 53,12%. Hal ini dikarenakan siswa dalam menjawab soal essay masih rendah karena kesalahan dalam menjawab soal. Pendukung seperti pelajar, masih banyak kesalahan penulisan aturan, bahasa Arab belum didasarkan pada tata bahasa bahasa Arab yang baik dan benar. Maka untuk itu, guru perlu menjelaskan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal pada instrumen tes siklus I nanti.

Siklus 1

langkah pertama yang dilakukan bersama pengamat dalam perencanaan siklus 1 adalah melalui perencanaan, tindakan dan observasi, peneliti membuat refleksi. Siklus I terdiri dari tahapan yaitu menyusun silabus dan seperangkat pelajaran mulai dari RPP sampai dengan penentuan bahan penyusunan dan bahan ajar. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa menentukan model pembelajaran yang digunakan adalah model kelompok atau *jigsaw*

Pengamatan dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Pretes	Postes
1	Nilai rata-rata peserta didik	56,71	65,46
2	Jumlah peserta didik yang tuntas \geq kkm	17	20
3	Persentase ketuntasan belajar	53,12 %	62,05%

Dari tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik pretes dan postes adalah 56,71 dan 65,46 dan ketuntasan belajar pretes dan postes mencapai 53,12% dan 62,05% atau ada 17 Peserta didik untuk pretes dan 20 Peserta didik untuk postes dari 32 Peserta didik sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilakukan secara klasikal peserta didik belum dikategorikan tuntas, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 baru mencapai sebesar 65,4% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, dilaksanakan pada bagian terakhir yaitu setelah melaksanakan proses pembelajaran untuk menganalisis program evaluasi dan perbaikan hasil *evaluasi/penilaian*. Pada kegiatan tindakan ini, peserta didik sedikit kesulitan menangkap materi dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, karena kurang terbiasa dan ini merupakan hal yang baru sehingga

mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi. Walaupun demikian keadaan kelas cukup tertib, lancar, dan *kondusif*, peserta didik kelihatan serius dan penuh perhatian dalam melakukan mengerjakan materi pembelajaran melalui kelompok dalam pembelajaran.

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-t: tes diperlukan hasil tes antara pra tindakan dan setelah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak.

Tabel: 4.5 Data uji-t pretes dan postes siklus I

Nomor	Uraian	Hasil Tes
1	Pre Tes	56,71
2	Pos Tes	65,46
3	Standar Deviasi	5,388
4	t_{hitung}	9,186
5	t_{tabel}	1,999

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (db) = 32 pada siklus I diperoleh $t_{hitung} = 9,186$ dan $t_{tabel} = 1,999$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, ini berarti terdapat perbedaan antara pretes dan postes prestasi belajar peserta didik dengan pembelajaran penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada peserta didik kelas VIII³ MTs Negeri 1 Kota Pagar Alam

Siklus II

Sementara itu pada siklus II terdapat 76,7% peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau telah kompeten terhadap materi yang diajarkan. Persentase ketuntasan hasil belajar tersebut merupakan total persentase dari dari 6,7% peserta didik yang sangat kompeten, 13,3% peserta didik yang kompeten, dan 56,7% peserta didik yang cukup kompeten. Sedangkan yang tidak tuntas belajar atau tidak kompeten

terhadap materi yang diajarkan ada 23,3%. Dan dilakukan pada kelas VIII.1 di peroleh presentase peserta didik 32 orang yang mendapat nilai sebelum tindakan 56,07 nilai terendah adalah 40 ,sedangkan nilai tertinggi diperoleh 65 sebanyak 17 orang (56,7%) peserta didik dibawah 65 dan sebanyak 15 (53,1% orang peserta didik saja yang mendapat nilai diatas 65

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dari pada sebelumnya (pada siklus I), tetapi secara klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70%.

Perkembangan hasil belajar di atas tergolong positif karena data siklus I menunjukkan indikator keberhasilan tindakan kelas ini hanya berada pada kategori cukup kompeten. Berbeda dengan data siklus II, hasil belajar peserta didik telah menunjukkan keberhasilan tindakan kelas (telah kompeten atau $\geq 75\%$) sudah terdistribusi kepada kategori yang lain, yakni kompeten dan sangat kompeten

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Hasil belajar peserta didik pada tindakan kelas siklus III mencapai 96,87% atau 31 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau telah kompeten terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan yang tidak tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan hanya 3,13% atau 1 orang peserta didik.

Dengan demikian secara klasikal, hasil belajar peserta didik pada siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 85%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan peneliti yang membantu observasi, penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada pelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model model *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi belajar dan prestasi peserta didik dalam materi bahasa arab dengan beberapa aspek Sebab dengan mempelajari 12 jam ini, sudah cukup mewakili penyebutan jam dalam 24 jam. kosa kata yang berkaitan dengan Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Donald Mc (2002: 114),

mengatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi seraf mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain Berdasarkan beberapa pengertian mengenai belajar dan motivasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Motivasi belajar merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan belajar, sumber-sumber belajar dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Penerapan Model Pembelajaran

kooperatif Type Jigsaw tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Dengan Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Type Jigsaw*, Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* Menurut Killen (1996:74) dalam belajar *kooperatif tipe jigsaw*, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Sedangkan menurut Lie (1993: 73), secara garis besar strategi *jigsaw* dikategorikan sebagai kelompok pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu keberhasilan dari kelompok tergantung dari individu masing-masing siswanya. Pembelajaran model *Jigsaw* menuntut setiap siswa untuk bertanggung jawab atas ketuntasan bagian pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab Perubahan perilaku Peserta Didik juga ke arah positif. Aktivitas siswa semakin meningkat. Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan perilaku dan motivasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa melalui pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pembelajaran bahasa arab menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Type Jigsaw* dalam

pembelajaran Bahasa Arab dapat diterapkan melalui keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah, Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran (Rustaman, 2005: 36).

b. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Type Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus Berdasarkan analisa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Type Jigsaw* mengalami peningkatan tiap siklusnya, yaitu diperoleh peningkatan baik rata-rata nilai peserta didik maupun *persentase* ketuntasan belajar peserta didik. Di dalam proses pembelajaran penelitian, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas. Salah satu penyebab ketidak tuntas tersebut adalah adanya perbedaan individual peserta didik. Hamalik (2008: 92), menyatakan "pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya". Faktor perbedaan individual disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Peserta didik yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lamban, banyak perlu latihan, membutuhkan waktu yang relatif lama untuk maju.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak tuntas pada peserta didik adalah kurangnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Mudjiono (2002: 43) Menyimpulkan "motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang". Di dalam proses pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Type Jigsaw*, ternyata efektif

dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2014: ix), mengatakan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi kognitif peserta didik. Kemudian menurut Marlenawati (2014:61), mengatakan Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar khususnya pada ranah kognitif peserta didik.

Dengan demikian, Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* adalah Penerapan dalam proses pembelajaran dimana Peserta didik diajak mengamati suatu obyek yang akan dipelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil pengamatannya, kemudian peserta didik diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan pengalaman keilmuan yang dimilikinya serta mengelolah hasil dari percobaan yang dilakukan, juga diharapkan peserta didik mampu untuk menyajikan serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selain itu, Peserta didik juga dapat menciptakan sesuatu yang dikumpulkan dari fakta-fakta keilmuan yang dimiliki. Sudrajat (2009: 37) yang dikutip oleh Marlenawati (2014: 12),

c. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Diketahui dalam proses penelitian ini penerapan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* meningkatkan efektifitas prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* adalah penerapan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dimana

peserta didik diajak mengamati suatu obyek yang akan dipelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari sana efektivitas belajar bisa timbul dengan sendirinya dari hasil pengamatannya, kemudian peserta didik diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan pengalaman keilmuan yang dimilikinya serta mengelolah hasil dari percobaan yang dilakukan, efektivitas juga diharapkan oleh peserta didik itu sendiri mampu guru untuk menyajikan serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selain itu, peserta didik juga dapat menciptakan sesuatu yang dikumpulkan dari fakta-fakta keilmuan yang dimiliki.

Sudrajat (2009: 37) yang dikutip oleh Marlenawati (2014: 12), mendefinisikan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk berfikir *logis*, dan *sistematis*. Penerapan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, sebenarnya sangat relevan dengan potensi serta tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab. Melalui penerapan pendekatan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Arab yang disajikan dengan strategi dan metode yang tepat peserta didik dapat terlatih dalam keterampilan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw*.

Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* ternyata efektif di dalam mendorong dan meningkatkan peserta didik untuk Motivasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lazim (2013) yang dikutip oleh Ariffiando (2014: 24), mengatakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* adalah proses pembelajaran yang

dirancang sedemikian rupa agar peserta didik termotivasi belajar, secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka di simpulkan:

1. Terdapat perubahan yang positif pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam. Namun untuk ini kepercayaan kelasnya terlihat setelah siklus III. Karena pada pratindakan hasil belajar peserta didik hanya 53,12% (sangat rendah). Pada siklus I, hasil belajar peserta didik yang dinyatakan tuntas atau kompeten dengan materi hanya mencapai 60% (rendah). Pada siklus II mencapai 69,37% (cukup) dan siklus III mencapai 96,87% (tinggi). Sedangkan hasil belajar kelompok peserta didik selalu mencapai nilai tinggi mulai dari siklus I sebesar 83,3%. Kemudian terus meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dan pada siklus III menjadi 94,3%. Sampai dengan siklus III kelompok peserta didik yang tuntas atau tuntas pembelajaran mencapai 83,3%, pada siklus II mencapai 86,8% dan pada siklus III mencapai 94,3%. Dilihat dari proporsinya, peserta didik mencapai kategori tinggi. Keberhasilan ini didukung oleh kontribusi setiap individu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan penghargaan atau penghargaan di akhir kegiatan.
2. Aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam bahasa Arab pada peserta didik kelas

VIII di MTs Negeri 1 Pagar Alam sangat baik pada siklus III. Meskipun pada awalnya hanya mencapai 67% (cukup baik) pada siklus I. Kemudian meningkat pada siklus II dengan proporsi 71% (baik). Selanjutnya pada akhir tindakan kelas (siklus III) aktivitas mengajar guru mencapai 82% (sangat baik). Persentase tersebut dapat dilihat dari rangkaian kegiatan guru secara bertahap yang sejalan dengan perencanaan pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti.

3. Dengan penerapan model *kooperatif tipe Jigsaw* dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar individu peserta didik hingga 86,7%. Sedangkan hasil belajar peserta didik mencapai 94,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima karena asumsi di atas telah menunjukkan indikator yang mendukung tindakan kelas

Saran

Berdasarkan temuan maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru dituntut memiliki pemahaman yang utuh tentang desain pembelajaran, baik dari segi implementasi perencanaan evaluasi. Pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dibuat oleh guru yang selalu mempelajari pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
2. Kepala Sekolah diharapkan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dapat pula non fisik yaitu dukungan moral dan motivasi atau pemberian kesempatan kepada guru untuk

mengikuti diklat yang meningkatkan profesionalisme mereka. guru kemampuan.

3. Dinas pendidikan harus meningkatkan kapasitas guru, baik melalui jenjang pendidikan formal maupun informal (pelatihan). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang memadai bagi guru, sehingga lebih mudah untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.M, Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 19. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi,dkk.. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia.
- Al Syaibani,dkk. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Terj. Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikuntod dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional dan BSNP. 2006. *Petunjuk teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani.2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Cet 2. Surabaya: UNESA-University Press.
- Ilmy, Bachrul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo.1991. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Cet.3. Jakarta: PT Grasindo.
- Madjid, Nurcholish. 1994. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nata, Abuddin. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
<http://pendis.depag.go.id/madrasah/upload/0042.pdf>, diakses 20 Desember 2010.
- Raharjo, dan Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, jalaluddin.2009.*Metode Penelitian Komunikas*.PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Ramayulis, dan Samsu nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romizowski.1981. *Designing Instructional System*. New York: Nichols Publishing Company.
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terj. Raisul Muttaqien. Cet. 3. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Second Edition. Massachussts: Allyn and Bacon Publisher.
- Sujana, Nana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1998. Pengantar Interaksi belajar mengajar. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Cet. 3. Jogjakarta: Diva Press
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo, Jawa Timur : Masmedia Buana Pustaka.
- Thoha, Chabib. 2004.*Metodologi Pengajaran Agama*. Cet. 2. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2009 *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan*
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar MengajarYang Kreatif dan Efektif*. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta